



Kesesuaian Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Di Raudhatul Athfal Al-Ghazali

Cut Nurul Haniyah¹, Nurlaila Hayati², Hotma Sari Harahap³, Fazra Khaliana Sitorus⁴,
Fauziah Nasution⁵

^{1,2,3,4,5}PIAUD Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email : cutnurul62@gmail.com¹, nurlailahayati782@gmail.com², piaud4.hotmasari04@gmail.com³,
fazrakhalianasitorus45@gmail.com⁴, fauziahnasution@uinsu.ac.id⁵

Abstrak

Pengetahuan, kemampuan, dan sikap seorang guru di kelas semuanya berperan dalam seberapa efektif mereka menjalankan perannya sebagai seorang guru. Sekolah yang dibangun dengan kemajuan teknologi yang cepat dan masif meningkatkan kompleksitas masalah yang harus dipecahkan dan menuntut keahlian guru yang lebih besar, terutama yang bekerja dengan siswa muda. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dimana metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu dengan cara wawancara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah di RA al-Ghazali dalam Standar Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan sudah memenuhi Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal. Berdasarkan hasil penelitian ini, dalam standar pendidikan dan tenaga pendidikan RA ini belum menunjukkan bahwasannya sudah sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal, hal ini dikarenakan terkendalanya dalam finansial

Kata kunci: Standar PAUD, Guru pendamping muda, Kualifikasi guru pendamping muda

Abstract

A teacher's knowledge, abilities, and attitudes in the classroom all play a role in how effectively they carry out their role as a teacher. Schools built with rapid and massive technological advances increase the complexity of the problems to be solved and demand greater teacher expertise, especially those working with young students. This research is a qualitative research, where the method used to collect data is by way of interviews. This study aims to find out whether RA al-Ghazali's Education Standards and Education Personnel have met the National Standards for Early Childhood Education in Raudhatul Athfal. Based on the results of this study, the education standards and RA education staff have not shown that they are in accordance with the National Standards for Early Childhood Education in Raudhatul Athfal, this is due to financial constraints

Keywords: PAUD Standards, Young companion teachers, Qualifications of young accompanying teachers

PENDAHULUAN

Memperoleh pendidikan adalah wajib karena peran vital yang dimainkannya dalam mengembangkan seseorang menjadi Sumber Daya Manusia yang tangguh. Ada beberapa hal yang perlu diingat jika Anda ingin memiliki pengalaman pendidikan yang berkualitas tinggi. Contoh dari faktor tersebut adalah seorang guru. Salah satu faktor yang meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran baik di rumah maupun di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah guru. Guru yang berperan penting dalam pendidikan anak disebut sebagai guru "PAUD", guru "berorientasi orang tua dan anak", dan guru "berorientasi dewasa muda" (Permendikbud

Nomor 137 Tahun 2014). Persyaratan akademik untuk menjadi guru adalah Sarjana, Magister, atau menyelesaikan Program Pendidikan Guru Pendidikan Tinggi (D - II PGTK) atau Program Akreditasi dan Pengembangan Profesi Pendidik (PAUD) dari lembaga yang diakui. Kredensial akademik yang diperoleh melalui Educator Qualifications Framework (EQF) memenuhi tingkat kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan di bidang pendidikan. Namun, situasi saat ini tidak memenuhi standar nasional untuk pendidikan anak. Jenis pekerjaan yang beraneka ragam memerlukan penggunaan keterampilan guna menyelesaikan atau menyempurnakan pekerjaan guna memenuhi tujuan yang telah ditetapkan, oleh karena itu disebut sebagai tenaga, Pendidik, baik yang berpengalaman bertahun - tahun maupun yang baru memulai di lapangan (dikenal sebagai "pengasuh" atau " guru muda "), adalah jenis tenaga profesional di bidang pendidikan di mana orang tua memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada mereka yang kekurangan itu. Guru profesional adalah mereka yang memahami kepribadian dan kebutuhan pendidikan siswanya, memungkinkan mereka untuk menyesuaikan pelajaran mereka dengan setiap siswa dan membantu mereka mencapai potensi penuh mereka di sekolah.

Guru muda di tempat penitipan anak atau prasekolah memiliki kewajiban profesional untuk memberikan kesempatan pendidikan dan perkembangan sebaik mungkin bagi anak - anak yang mereka asuh. Guru muda yang tidak berpengalaman berdampak negatif pada perkembangan anak selama tahun - tahun awal sekolah dasar. Karena pengasuh menghabiskan waktu dengan anaknya, dia dapat menentukan apakah anak tersebut mengalami kesulitan tumbuh kembang atau tidak (Meintjes & Belkum, 2013).

Guru memiliki kemampuan untuk mempengaruhi siswa. Kurangnya konsistensi dan keharmonisan dalam pendidikan akan berdampak signifikan pada isu kekerasan terhadap anak (Aunos, Goupil, & Feldman, 2008). Karena itu, baik asisten pengajar muda maupun anak didiknya akan menuai keuntungan. Perkembangan anak kecil dipengaruhi oleh interaksi antara orang tua mereka, yang terhambat oleh keterbatasan kemampuan orang tua untuk memberikan disiplin (Kibel, Saloojee, & Hestwood, 2008). Orang tua harus menyadari pentingnya keterampilan dan kemampuan mereka sendiri dalam memfasilitasi perkembangan anak mereka (Rosenthal & Gatt, 2010).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dimana metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu dengan cara wawancara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah di RA al-Ghazali dalam standar pendidikan dan tenaga pendidikan sudah memenuhi Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di Indonesia, guru, khususnya di PAUD, telah direduksi menjadi tiga kategori : guru, guru pendamping, dan pendamping muda. Selama studi ini, Siswa belajar tentang guru muda dan kualifikasi yang harus mereka miliki sesuai Permendikbud 137 Pasal 27 ayat 1, seperti memiliki ijazah dari sekolah menengah terakreditasi dan sertifikat PAUD dari salah satu dari beberapa instansi pemerintah .

Dalam memberikan pendidikan dan pelatihan yang mengurangi tuntutan yang ditempatkan pada individu dan komunitas setiap hari, dan dalam bekerja untuk memastikan bahwa semua aspek masyarakat aman dan terlindungi. Dalam konteks ini, pendidik kesehatan dan kebugaran memainkan peran penting dalam membina perkembangan anak dan keluarga yang sehat (Palamaro Munsell, Kilmer, Cook, & Reeve, 2012). Meskipun demikian, fungsi pendidikan dan disiplin dapat berdampak pada kesehatan anggota keluarga, khususnya anak - anak (Meadows, McLanahan, & Brooks - Gunn, 2007).

Berkarir sebagai konsultan bisnis membutuhkan profesionalisme tingkat tinggi. Profesionalisme guru muda dalam memberikan pendidikan dan bimbingan kepada anak - anak adalah sesuatu yang perlu

dikembangkan dan dipertimbangkan jika kita akan melihat jenis pendidikan dan bimbingan berkualitas tinggi yang pantas didapatkan anak - anak (Howard, Gladding, Andrews, & John, 2011). Karena pendidik anak usia dini memainkan peran penting dalam menemukan masalah perkembangan pada anak - anak, mereka perlu dilengkapi dengan pengetahuan yang diperlukan untuk bekerja dengan anak - anak dari segala usia.

Untuk meringankan dan menangani masalah yang terkait dengan perkembangan anak, sangat penting untuk memiliki pemahaman yang jelas tentang apa yang dibutuhkan diajarkan oleh seorang guru yang kompeten. Memahami guru pendamping muda tentang pertumbuhan bisnis mereka memiliki implikasi penting. Informasi akurat tentang apa yang diketahui guru dan pengasuh dan diberikan kepada siswa mereka sampai titik intervensi diperlukan untuk program peningkatan kesehatan dan perkembangan anak (Meintjes & 2013).

Pengetahuan dan pemahaman yang dikembangkan oleh seorang pendidik muda yang antusias yang bekerja dengan anak -anak dari segala usia. Pelatihan untuk polisi dan guru anak usia sekolah memberi mereka pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan permintaan di berbagai negara (Rosenthal & Gatt, 2010). Itu sebabnya tutor muda perlu mencari keterampilan yang harus dimiliki setiap tutor profesional.

Guru pembimbing akademik muda yaitu memiliki ijazah Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat, dan memiliki sertifikat pelatihan / pendidikan / kursus PAUD. Kompetensi merupakan kualitas dan kebutuhan yang harus dimiliki oleh setiap guru, khususnya guru yang muda. Menurut Homer, kompetensi terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan untuk melakukan tugas sesuai dengan standar yang dimiliki Internasional Labour Organization 2004). Guru pendamping kebutuhan muda membuat pemahaman dasar-dasar pengasuh, pemahaman dan berperilaku sesuai dengan kebutuhan anak usia dini.

Salah satu keterampilan terpenting yang dapat diajarkan orang tua kepada anaknya adalah kemampuan untuk membina perkembangannya (Hasanah, 2015). Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, kompetensi guru untuk KKNi Tingkat III adalah pendamping guru yang muda yang mencakup dua belas (, 2010). Ada dua keterampilan penting yang harus dimiliki oleh setiap guru pendamping muda : (1) mengidentifikasi kebutuhan kesehatan anak, (2) memastikan keamanan anak di lingkungannya, (3) memastikan keselamatan anak di lingkungannya, atau lingkungannya. lingkungan, (5) keselamatan anak dalam dirinya anak dalam lingkungannya, (6) terjaminnya keselamatan anak dalam lingkungannya, (7) terjaminnya keselamatan anak dalam keterampilan ini harus dikembangkan oleh guru lumpur yang berpengetahuan luas.

Guru pendamping muda tidak hanya untuk membantu guru PAUD dan guru pendamping dalam memberikan stimulasi bagi anak usia dini. Jika seorang guru pendamping memenuhi kualifikasi, dia bisa mudah menjadi guru pendamping. Guru pendamping muda dapat langsung menjadi guru PAUD jika memenuhi kualifikasi sebagai guru PAUD.

Mengingat pentingnya peran guru pendamping muda dalam dunia pendidikan anak usia dini, setelah diadakannya wawancara kepada pihak RA tersebut, peneliti menemukan fakta bahwa di RA tersebut masih belum memenuhi Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal khususnya pada Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, pihak sekolah belum bisa menyediakan guru pendamping muda dikarenakan terkendala pada finansial, pihak sekolah juga tidak bisa menaikkan uang sekolah anak dikarenakan sulitnya ekonomi para orangtua murid. Walau demikian, pihak sekolah tetap berupaya semaksimal mungkin untuk memberikan pelayanan yang terbaik untuk para anak didik, agar dapat terpenuhinya aspek-aspek perkembangan pada anak usia dini.

SIMPULAN

Karena kebutuhan akan keahlian yang harus dimiliki oleh guru, maka guru pendamping muda memiliki tanggung jawab yang sangat penting untuk memberikan pendidikan dan bimbingan kepada anak usia dini. Agar keterampilan ini efektif saat menangani kondisi anak, guru muda pendamping harus memilikinya dan memahami pentingnya. Ada dua keterampilan dasar yang harus dimiliki seorang guru pendamping muda untuk menjadi seorang guru pendamping muda yang terampil, di antaranya yaitu : Merawat anak meliputi tugas - tugas berikut : (1) memastikan keamanan lingkungan anak, (2) mengajari anak perilaku yang sesuai di lingkungan itu, (3) menyediakan makanan dan minuman bagi anak, (5) mengajari anak cara menggunakan toilet, (6) menempatkan anak ke tempat tidur, (7) mendorong anak untuk bermain, (8) menentukan kebutuhan makanan dan gizi anak, (9) memastikan anak memiliki akses ke persediaan yang diperlukan, dan (10) mengajari anak keterampilan yang diperlukan untuk memenuhi miliknya sendiri, (11) melakukan pertolongan pertama pada anak serta (12) melatih anak bernyanyi dengan ekspresif. Namun, dalam penelitian ini, peneliti ingin memberikan masukan kepada Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal, ada hal yang harus lebih diperhatikan lagi. Berdasarkan fakta yang telah peneliti temukan, hendaknya Standar Nasional, untuk Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan memberikan spesifikasi ataupun persyaratan, RA yang bagaimana yang harus menyediakan guru pendamping muda, mengingat tidak semua RA mayoritasnya orangtua muridnya adalah yang berekonomi baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunos, M., Goupil, G., & Feldman, M. (2008). Mothers with intellectual disabilities who do or do not have custody of their children. *Journal on Developmental Disabilities*, 10(2), 65–79.
- Ditbinsuslat. (2010). *STANDAR KOMPETENSI LULUSAN KURSUS PENDIDIK PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)*.
- Internasiona Labour Organization. (2004). *Pedoman Pelatihan Berbasis Kompetensi*. Jakarta: ILO.
- Maria Goreti V. Anamara, "Evaluasi Program Implementasi Standar Paud". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*" Vol.8 No.2 (November 2014), Hlm.2
- Meintjes, J. S., & Belkum, C. Van. (2013). Caregivers ' knowledge regarding early childhood development in CHILDHOOD DEVELOPMENT IN SOSHANGUWE,. *Africa Journal of Nursing and Midwifery*, 15(2), 171–186.
- Meadows, S. O., McLanahan, S. S., & Brooks-Gunn, J. (2007). Parental Depression and Anxiety and Early Childhood Behavior Problems Across Family Types. *Journal of Marriage and Family*, 69(December), 1162–1177.
- Novan Ardy Wiyani, "*Manajemen Paud Berdaya Saing*", (Yogyakarta: Gava Media, 2017), hlm. 93-95
- Palamaro Munsell, E., Kilmer, R. P., Cook, J. R., & Reeve, C. L. (2012). The effects of caregiver social connections on caregiver, child, and family well-being. *American Journal of Orthopsychiatry*, 82(1), 137–145. <https://doi.org/10.1111/j.1939-0025.2011.01129.x>
- Permendikbud Nomor 137 (2014).
- Rosenthal, M. K., & Gatt, L. (2010). ' Learning to Live Together ': training early childhood educators to promote socio -emotional competence of toddlers and pre -school children This article was downloaded by : On : 23 November 2010 Access details : Access Details : Free Access Publisher , (September). <https://doi.org/10.1080/1350293X.2010.500076>